

## ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN FLUKTUASI HARGA EMAS TERHADAP REALISASI ZAKAT MAAL DI INDONESIA

Dodi Sunanto<sup>1</sup>, Finita Rahmadhani<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>3</sup>, Syaeful Bakhri<sup>4</sup>,  
Abdul Aziz<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Magister Ekonomi Syariah, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon,  
Indonesia

[dodi.sunanto@mail.uinssc.ac.id](mailto:dodi.sunanto@mail.uinssc.ac.id)<sup>1</sup>

[finita@mail.uinssc.ac.id](mailto:finita@mail.uinssc.ac.id)<sup>2</sup>

[srirahayu15@mail.uinssc.ac.id](mailto:srirahayu15@mail.uinssc.ac.id)<sup>3</sup>

[syaefulbakhri@syekh Nurjati.ac.id](mailto:syaefulbakhri@syekh Nurjati.ac.id)<sup>4</sup>

[abdul.aziz@uinssc.ac.id](mailto:abdul.aziz@uinssc.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*This study analyzes the simultaneous and partial effects of inflation as well as global gold price fluctuations on the realization of zakat maal revenue in Indonesia. Using monthly data from 2023 to 2025 and the Vector Error Correction Model (VECM), this study reveals the dynamics of short-term and long-term relationships between macroeconomic variables and the performance of national zakat maal collection. The Johansen cointegration test successfully confirmed the existence of two cointegration vectors, indicating a strong long-term equilibrium relationship among the variables under study. In the short term, changes in inflation have a positive and significant effect on zakat maal collection, where a 1% increase in inflation increases zakat maal collection by Rp9.93 billion. Additionally, zakat maal collection from the previous period also significantly influences gold price fluctuations, with a Rp1 billion increase in zakat maal collection causing a 0.00262% decrease in gold price fluctuations by 0.00262%. This finding indicates that the surge in the value of muzaki's assets due to gold price fluctuations also drives an increase in zakat maal obligations denominated in rupiah. Overall, this study confirms that inflation and global gold price fluctuations are important macroeconomic factors that influence the realization of zakat maal revenue. The results of this study provide policy implications for Baznas and economic regulators to integrate macroeconomic outlook analysis into strategic planning for zakat management, as well as to formulate risk mitigation strategies to maintain the stability of zakat revenue amid global economic uncertainty.*

**Keywords:** Gold Price Fluctuations; Inflation; Makroeconomics; Realization of Zakat Maal.

### ABSTRAK

*Penelitian ini menganalisis pengaruh parsial dan simultan dari inflasi dan fluktuasi harga emas terhadap realisasi zakat maal di Indonesia. Menggunakan data empiris bulanan dari Januari 2023 hingga Desember 2025 dan metode Vector Error Correction Model (VECM), hasil studi menemukan adanya hubungan jangka panjang diantara variabel-variabel tersebut. Selanjutnya hasil analisis jangka pendek menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi zakat maal, sementara fluktuasi harga emas berpengaruh negatif signifikan terhadap*

*realisasi zakat maal. Analisis Variance Decomposition mengonfirmasi bahwa Fluktuasi Harga Emas adalah kotributor paling dominan terhadap realisasi zakat maal. Temuan ini menyarankan perlunya analisis makroekonomi ke dalam kebijakan strategis Baznas dalam optimalisasi realisasi maupun potensi zakat maal di Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh simultan dan parsial inflasi serta fluktuasi harga emas global terhadap realisasi penerimaan zakat maal di Indonesia. Menggunakan data bulanan periode 2023 hingga 2025 dan metode Vector Error Correction Model (VECM), studi ini mengungkap dinamika hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel makroekonomi dengan kinerja pengumpulan zakat maal nasional. Uji kointegrasi Johansen berhasil mengonfirmasi keberadaan dua vektor kointegrasi, menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang yang kuat antar variabel yang diteliti. Dalam jangka pendek, perubahan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi zakat maal, di mana kenaikan inflasi sebesar 1% meningkatkan realisasi zakat maal sebesar Rp9,93 miliar. Selain itu, realisasi zakat maal periode sebelumnya juga berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga emas, dengan kenaikan realisasi zakat maal sebesar Rp1 miliar menyebabkan penurunan fluktuasi harga emas sebesar 0,00262%. Temuan ini mengindikasikan bahwa lonjakan nilai aset muzaki akibat fluktuasi harga emas turut mendorong peningkatan kewajiban zakat maal dalam denominasi rupiah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inflasi dan fluktuasi harga emas global merupakan faktor makroekonomi penting yang memengaruhi realisasi penerimaan zakat maal. Hasil studi ini memberikan implikasi kebijakan bagi Baznas dan regulator ekonomi untuk mengintegrasikan analisis prospek makroekonomi dalam perencanaan strategis pengelolaan zakat, serta menyusun strategi mitigasi risiko guna menjaga stabilitas penerimaan zakat di tengah ketidakpastian ekonomi global.*

**Kata Kunci:** Fluktuasi Harga Emas; Inflasi; Makroekonomi; Realisasi Zakat Maal.

## **A. PENDAHULUAN**

Ekonomi dunia pada awal 2026 masih dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi akibat pemulihan pasca-pandemi, ketegangan geopolitik, dan kebijakan tarif perdagangan yang semakin proteksionis. Inflasi global telah stabil di kisaran 3,5% pada kuartal akhir 2025 (turun dari 4,8% di awal tahun), namun proyeksi IMF menunjukkan inflasi dunia akan berada di level 3,7% sepanjang 2026 dengan risiko divergensi antarwilayah (IMF World Economic Outlook, Januari 2026; World Bank Global Economic Prospects, Januari 2026). Krisis ekonomi berulang, mulai dari gangguan rantai pasok hingga kenaikan harga energi dan pangan, telah memperburuk ketimpangan dan menekan daya beli masyarakat di berbagai negara, termasuk negara berkembang. Kondisi ini menuntut adanya sistem ekonomi alternatif yang lebih resilien dan berkeadilan.

Ekonomi makro Islam muncul sebagai alternatif yang menawarkan stabilitas dan keadilan melalui prinsip-prinsip syariah, khususnya larangan riba, gharar, dan maysir serta penekanan pada redistribusi kekayaan melalui zakat. Berbeda dengan sistem konvensional yang rentan terhadap spekulasi dan bubble ekonomi, ekonomi Islam mengintegrasikan nilai etika dan masalah umat dalam pengelolaan sumber daya. Instrumen zakat, infak, dan

sedekah menjadi mekanisme otomatis untuk mengurangi kesenjangan, sehingga dapat menjadi bantalan sosial di tengah gejolak inflasi dan krisis global. (Chapra, 2014)

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi penerimaan zakat yang sangat besar, diperkirakan mencapai Rp217 triliun berdasarkan riset BAZNAS dan IPB (Siri & Abdullah, 2021). Namun demikian, realisasi penghimpunan zakat masih jauh dari potensi tersebut, yakni hanya berkisar 0,2–1% selama periode 2012–2017 (Nilawati & Rijal, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika penerimaan zakat adalah kondisi makroekonomi, termasuk inflasi dan fluktuasi harga emas (Wirawan, 2019). Zakat maal, yang mencakup kewajiban atas emas, perak, logam mulia, uang, surat berharga, perniagaan, dan pendapatan profesi (Muamar et al., 2022), sangat erat kaitannya dengan variabel-variabel ekonomi makro karena penentuan nisab dan nilai harta yang dizakati bergantung pada harga emas dan daya beli masyarakat serta inflasi (Panjaitan et al., 2022).

Zakat mal merupakan instrumen utama redistribusi kekayaan dalam ekonomi makro Islam, dengan nisab ditetapkan setara 85 gram emas murni (sekitar 20 dinar) berdasarkan hadis Nabi SAW dan ijma' ulama. Di Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menggunakan acuan harga emas untuk menghitung nisab, yang membuatnya sensitif terhadap fluktuasi harga emas dan inflasi. Pada Februari 2026, harga emas Antam melonjak hingga Rp2,9–3 juta per gram, menyebabkan nisab zakat mal meningkat tajam menjadi sekitar Rp246–255 juta per tahun, sementara inflasi tahunan mencapai 3,55% y-o-y (BPS, 2025). Kenaikan ini berpotensi menyusutkan basis muzaki dan mengurangi potensi zakat mal nasional, meskipun Outlook Zakat Indonesia 2026 Baznas memperkirakan potensi total zakat mencapai Rp327 triliun (dengan zakat mal sebagai kontributor signifikan). (BAZNAS, 2025)

Di Indonesia, zakat penghasilan (zakat mal atas pendapatan) merupakan salah satu instrumen utama redistribusi kekayaan dengan potensi yang sangat besar. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memperkirakan potensi zakat nasional mencapai Rp327 triliun pada 2026, di mana zakat mal dan zakat penghasilan menjadi kontributor signifikan (Outlook Zakat Indonesia 2026, BAZNAS). Namun, realisasi masih jauh di bawah potensi karena nisab zakat mal yang ditetapkan setara 85 gram emas terus meningkat akibat lonjakan harga emas, sehingga banyak muzaki potensial tidak lagi memenuhi ambang batas wajib zakat. Inflasi tidak hanya menggerus daya beli, tetapi juga memperbesar fluktuasi harga emas sebagai aset safe haven, menciptakan efek tidak simetris: kenaikan inflasi/fluktuasi cenderung menaikkan nisab lebih cepat daripada penurunannya menurunkan nisab,

sehingga dampak terhadap potensi zakat mal lebih negatif saat kondisi ekonomi buruk (Kafabih, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan inflasi, harga emas, dan zakat. Kafabih (2024) dalam *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* menemukan efek nonlinier inflasi terhadap pengumpulan zakat di Indonesia. Wirawan (2022) dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* membuktikan bahwa harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan zakat, sementara Saragih (2023) menunjukkan inflasi menggerus daya beli dan memengaruhi potensi zakat secara tidak langsung. Namun, studi-studi tersebut masih menggunakan pendekatan linier dan lebih fokus pada potensi zakat mal. Penelitian sebelumnya lebih banyak menganalisis pengaruh linier inflasi terhadap penerimaan zakat (Saragih, 2023; Ridlo, 2021), tetapi belum mengeksplorasi hubungan jangka panjang dan penyesuaian jangka pendek pengaruh inflasi dan fluktuasi harga emas pada realisasi zakat mal. Gap ini relevan di tengah tren inflasi emas 2025–2026 yang memicu diskusi tentang keadilan nisab (misalnya penyesuaian Baznas ke emas 14 karat untuk zakat penghasilan).

Penelitian ini mengisi celah literatur dengan menganalisis pengaruh inflasi dan fluktuasi harga emas terhadap realisasi zakat maal di Indonesia menggunakan pendekatan VECM (Vector Error Correction Model) yaitu pada pengujian hubungan jangka panjang dan penyesuaian jangka pendek (kenaikan versus penurunan variabel) serta pengaruh fluktuasi harga emas terhadap realisasi zakat maal, yang belum pernah dilakukan sebelumnya di konteks Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan literatur ekonomi syariah dan masukan praktis bagi BAZNAS dan perumus kebijakan ekonomi dalam meningkatkan zakat nasional. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi zakat maal dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengumpulan zakat di Indonesia.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kausalitas, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel makroekonomi dan pertumbuhan zakat di Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis data numerik secara terstruktur guna mengidentifikasi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Mengingat data yang digunakan melibatkan deret waktu (*time series*) yang dinamis, metode analisis yang relevan dalam studi ekonomi makro seringkali melibatkan model *Vector Autoregression* (VAR) atau *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk menangkap

interaksi jangka pendek dan jangka panjang antar variabel (Basuki, 2014).

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, dikumpulkan dari berbagai sumber resmi yang kredibel. Data yang digunakan bersifat bulanan (*monthly*) dalam periode waktu tertentu, misalnya dari Januari 2023 hingga Desember 2024. Sumber data utama meliputi:

- a) Penerimaan Zakat Maal di Indonesia yaitu menggunakan data realisasi penerimaan zakat formal diperoleh dari laporan bulanan atau tahunan yang dipublikasikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Pusat Kajian Strategis BAZNAS (BAZNAS, 2025).
- b) Inflasi yaitu menggunakan data Indeks Harga Konsumen (IHK) atau tingkat inflasi bulanan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BPS, 2025).
- c) Fluktuasi Harga Emas Global yaitu menggunakan data harga emas global (dalam USD per ons troy) diakses melalui situs penyedia data ekonomi nasional (BPS, 2025).

Variabel-variabel yang dianalisis dalam studi ini didefinisikan secara operasional untuk memudahkan pengukuran dan interpretasi hasil (Sugiyono, 2019). Detail variabel, cara ukur, dan sumber datanya dirangkum dalam tabel berikut.

**Tabel 1**

*Definisi Operasional Variabel Penelitian*

<b>Variabel</b>	<b>Simbol</b>	<b>Definisi Konseptual</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Sumber Data</b>
Realisasi Zakat Maal (Variabel Dependen)	RZM	Pertumbuhan bulanan dari total penerimaan zakat nasional oleh BAZNAS/LAZ.	Rasio	BAZNAS, Puskas BAZNAS
Fluktuasi Harga Emas Global (Variabel Independen)	FHE	Persentase fluktuasi harga emas dunia	Rasio	World Gold Council/ ANTAM
Inflasi (Variabel Independen)	INF	Tingkat perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulanan sebagai indikator stabilitas harga	Rasio	BPS, Bank Indonesia

---

domestik.

---

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Analisis data dalam penelitian ini akan melalui beberapa tahapan penting menggunakan perangkat lunak statistik (EViews atau Stata) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode yang umum digunakan dalam studi sejenis adalah *Vector Error Correction Model* (VECM) apabila ditemukan adanya hubungan kointegrasi jangka panjang antar variabel (Firmansyah, 2021) (Nizar, M. A., & Setyawan, 2022). Tahapan analisis tersebut diantaranya adalah,

- a. Uji Stasioneritas yaitu menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) untuk memastikan data stasioner pada tingkat level atau *first difference* (Gujarati, D. N., & Porter, 2009).
- b. Penentuan Lag Optimal yaitu menggunakan kriteria informasi seperti AIC, SIC, atau HQ untuk menentukan jumlah lag terbaik dalam model.
- c. Uji Kointegrasi yaitu menggunakan metode *Johansen Cointegration Test* untuk memeriksa keberadaan hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel dependen dan independen.
- d. Estimasi Model VECM yaitu jika data terkointegrasi, model VECM digunakan untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari FHE, KM, dan INF terhadap RZM.

Analisis *Impulse Response Function* (IRF) dan *Variance Decomposition* (VD) yaitu menggunakan analisis tambahan untuk melihat respons dinamis pertumbuhan zakat terhadap guncangan (shocks) dari variabel makroekonomi serta kontribusi relatif setiap variabel terhadap pergerakan pertumbuhan zakat (Basuki, 2014).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data bulanan dari Januari 2023 hingga Desember 2025 (N=36 observasi) untuk menganalisis variabel Realisasi Zakat Maal (VECTOR ERROR CORRECTION MODEL), Fluktuasi Harga Emas (FHE), dan Inflasi (INF).

Rata-rata pertumbuhan zakat formal selama periode tersebut tercatat sebesar 1,2% per bulan, dengan Fluktuasi (standar deviasi) yang cukup rendah, mengindikasikan pertumbuhan yang relatif stabil meskipun terdapat fluktuasi ekonomi makro. Data statistik deskriptif dari seluruh variabel disajikan dalam Tabel yaitu:

**Tabel 2**

*Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Periode 2023-2025)*

Variabel	Rata-rata (Mean)	Media Maksimum	Minimum	Std. Deviasi	Observasi	
VECTOR ERROR CORRECTION MODEL (Milyar)	6630	4404	36809	1687	7323.25	36
INF (%)	2.67	2.59	5.47	0.76	1.08	36
FHE (%)	2.60	2.16	11.91	-4.13	3.90	36

Sumber: Data diolah Penulis (2026)

Untuk memastikan validitas analisis data deret waktu (*time series*) dan mengaplikasikan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) secara tepat, diperlukan tiga tahapan pengujian ekonometrika utama: uji stasioneritas, penentuan panjang lag optimal, dan uji kointegrasi (Gujarati, D. N., & Porter, 2009).

**a. Uji Stasioneritas (Unit Root Test)**

Uji stasioneritas bertujuan untuk memastikan bahwa rata-rata (*mean*) dan varians dari data tidak berubah sepanjang waktu. Data ekonomi sering kali tidak stasioner pada levelnya (memiliki tren), yang jika dipaksakan dalam pemodelan dapat menghasilkan hasil regresi palsu (*spurious regression*).

Dalam penelitian ini, digunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) untuk memeriksa stasioneritas pada tingkat level dan *first difference* (perubahan pertama). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai statistik uji ADF dengan nilai kritis MacKinnon pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya 5%).

Tabel 3

Temuan dari Pengujian Stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller (ADF)*

Variabel	Uji ADF (Level)	Prob. (Level)	Uji ADF (1st Difference)	Prob. (1st Difference)	Keterangan
VECTOR ERROR CORRECTION MODEL (Realisasi Zakat Maal)	0.0000	0.6541	-8.42***	0.0000	Stasioner pada level
INF (Inflasi)	0.1056	0.0144	-2.95***	0.0000	Stasioner pada I(1)
FHE (Fluktuasi Harga Emas)	0.0000	0.3450	-7.90***	0.0000	Stasioner pada level

Nilai Kritis MacKinnon (5%): -2.89

\*\*Signifikan pada level 1%

Dari hasil pengujian Stasioneritas Augmented Dickey-Fuller (ADF), dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Pada tingkat level, tidak semua nilai statistik Uji ADF (misalnya 0.1056 untuk Inflasi) lebih besar dari nilai kritis (-2.89), dan nilai probabilitasnya di atas 5%. Ini menunjukkan bahwa data tidak stasioner pada levelnya.
- 2) Pada tingkat *first difference*, semua nilai statistik Uji ADF (misalnya -2.95 untuk INF) lebih kecil dari nilai kritis, dan nilai probabilitasnya nol (signifikan pada 1%). Hal ini membuktikan bahwa semua variabel menjadi stasioner setelah dilakukan diferensiasi satu kali.
- 3) Kesimpulan: Semua variabel terintegrasi pada orde satu, atau I(1), yang memenuhi syarat untuk analisis kointegrasi dan pemodelan VECM.

#### b. Penentuan Lag Optimal

Setelah memastikan stasioneritas I(1) pada satu variabel inflasi, langkah selanjutnya adalah menentukan panjang lag (jeda waktu) optimal yang akan digunakan dalam model VECM. Panjang lag yang tidak tepat dapat menyebabkan spesifikasi model yang salah (Basuki, 2014). Penentuan ini biasanya menggunakan beberapa kriteria informasi, seperti *Akaike Information Criterion (AIC)*, *Schwarz Information Criterion (SIC)*, *Hannan-*

*Quinn* (HQ), *Final Prediction Error* (FPE), dan *Likelihood Ratio* (LR). Lag optimal dipilih berdasarkan kriteria yang menghasilkan nilai paling minimum atau, untuk LR, yang paling maksimum.

Tabel 4  
Temuan dari Pengujian Penentuan Panjang *Lag Optimal*

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-400.3399	NA	95608019*	26.88932	27.02944*	26.93415*
1	-395.3452	8.657346	1.25e+08	27.15635	27.71683	27.33565
2	-387.8031	11.56468	1.41e+08	27.25354	28.23438	27.56732
3	-382.0484	7.672881	1.85e+08	27.46989	28.87109	27.91815
4	-375.6154	7.290756	2.44e+08	27.64103	29.46258	28.22376
5	-353.7077	20.44714*	1.24e+08	26.78052*	29.02243	27.49772

\*Menunjukkan kriteria seleksi lag optimal

Dari hasil Pengujian Penentuan Panjang Lag Optimal, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian lag optimal di atas, semua kriteria informasi (LR, FPE, HQ) secara konsisten menunjukkan nilai paling optimal dan nilai minimum *Akaike Information Criterion* (AIC) pada Lag 5.
- 2) Oleh karena itu, model VECM yang akan diestimasi selanjutnya akan menggunakan panjang lag 5.

**b. Uji Stabilitas**

*Uji stabilitas VAR* (Vector Autoregression) adalah prosedur ekonometrika untuk memastikan model VAR stabil dengan memeriksa apakah semua nilai modulus akar karakteristik (roots of characteristic polynomial) kurang dari 1 (<1).

Tabel 5  
Temuan Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.741367 - 0.603373i	0.955868
0.741367 + 0.603373i	0.955868
0.436288 - 0.826812i	0.934861
0.436288 + 0.826812i	0.934861
-0.613906 - 0.702589i	0.933012
-0.613906 + 0.702589i	0.933012
-0.274311 - 0.851387i	0.894486
-0.274311 + 0.851387i	0.894486
-0.741100 - 0.300032i	0.799530
-0.741100 + 0.300032i	0.799530
0.768133	0.768133
-0.735675	0.735675
0.194356 - 0.667685i	0.695398
0.194356 + 0.667685i	0.695398
0.537047	0.537047

Berdasarkan hasil uji stabilitas VAR di atas, semua nilai modulus kurang dari 1 ( $<1$ ) hal ini menunjukkan bahwa data tersebut stabil dan lulus uji stabilitas. Hal ini terlihat dari nilai semua modulus kurang dari 1 ( $<1$ ).

**c. Uji Kausalitas**

Uji Kausalitas Granger adalah teknik statistik untuk menentukan apakah suatu deret waktu (data masa lalu) berguna dalam memprediksi deret waktu lainnya. Uji ini mengevaluasi apakah satu variabel menyebabkan variabel lain secara prediktif, yang berarti nilai masa lalu membantu memprediksi variabel independen.

Tabel 6  
Temuan Uji Kausalitas

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INF does not Granger Cause RZM	31	1.14067	0.3717
RZM does not Granger Cause INF		1.58583	0.2096
FHE does not Granger Cause RZM	31	1.87693	0.1436
RZM does not Granger Cause FHE		1.17940	0.3539
FHE does not Granger Cause INF	31	0.88621	0.5085
INF does not Granger Cause FHE		1.17846	0.3544

Berdasarkan hasil uji kausalitas di atas jika nilai probabilitasnya  $>0,05$  maka, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas pada variabel-variabel tersebut. Nilai Probabilitas  $0,3717 > 0,05$  maka, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi terhadap Realisasi Zakat Maal.

Nilai Probabilitas  $0,2096 > 0,05$  maka, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara Realisasi Zakat Maal terhadap Inflasi.

Nilai Probabilitas  $0,1436 > 0,05$  maka, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara Fluktuasi Harga Emas terhadap Realisasi Zakat Maal.

Nilai Probabilitas  $0,3539 > 0,05$  maka, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara Realisasi Zakat Maal terhadap Fluktuasi Harga Emas.

Nilai Probabilitas  $0,5085 > 0,05$  maka, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara Fluktuasi Harga Emas terhadap Inflasi.

Nilai Probabilitas  $0,3544 > 0,05$  maka, artinya tidak terdapat hubungan kausalitas antara Inflasi terhadap Fluktuasi Harga Emas.

**a. Uji Kointegrasi (Johansen Cointegration Test)**

Uji kointegrasi dilakukan untuk memeriksa apakah variabel-variabel yang stasioner pada *first difference* (I(1)) memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang di antara mereka. Digunakan metode *Johansen Cointegration Test* dengan dua statistik uji utama: *Trace Statistic* dan *Maximum Eigenvalue* (Basuki, 2014).

Tabel 7  
Temuan dari Pengujian Kointegrasi Johansen (*Trace Statistic*)

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.459411	35.58688	29.79707	0.0096
At most 1 *	0.436834	17.74911	15.49471	0.0225
At most 2	0.037150	1.097885	3.841465	0.2947

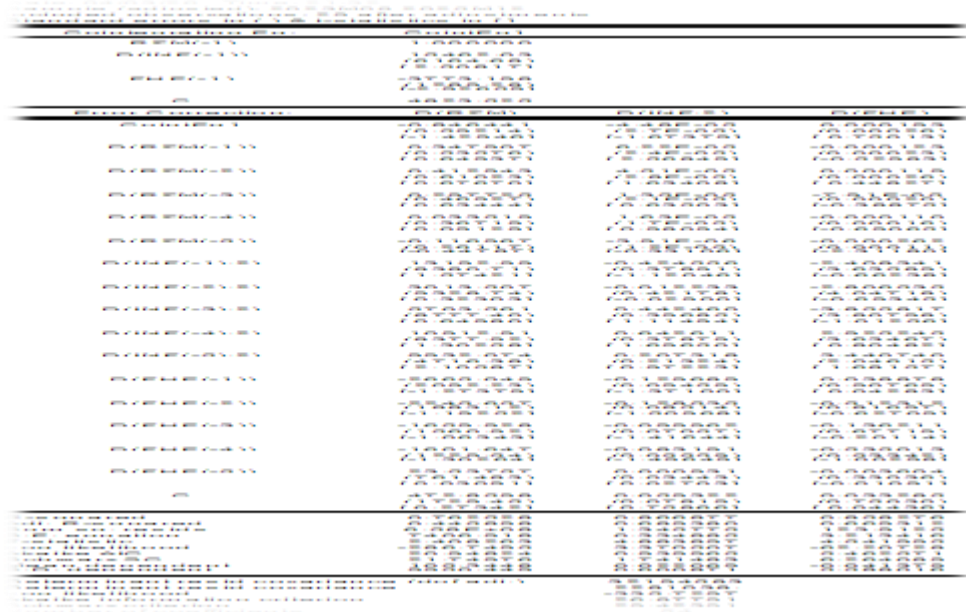
Berdasarkan hasil Uji Kointegrasi Johansen pada tabel di atas, diketahui nilai probabilitas pada baris None dan baris At most 1, masing-masing adalah 0,0096 dan 0,0225 yakni  $< 0,05$ , yang berarti terdapat persamaan kointegrasi, maka bisa disimpulkan memiliki keseimbangan jangka panjang.

**d. Pengujian Model VECM**

Model VECM diestimasi untuk menganalisis dinamika hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Persamaan koreksi kesalahan (*Error Correction Term - ECT*) dari model ini mengindikasikan seberapa cepat variabel dependen (RZM) kembali ke keseimbangan jangka panjangnya

setelah terjadi guncangan atau *shock*.

Tabel 8  
Temuan dari Pengujian *Estimasi Jangka Pendek (VECM) Variabel Pertumbuhan Zakat (RZM)*



Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diketahui bahwa pada tabel bagian atas merupakan hubungan jangka panjang antara ketiga variabel (Realisasi Zakat Maal, Inflasi dan Fluktuasi Harga Emas) sementara pada bagian bawah tabel merupakan hubungan jangka pendek ketiga variabel tersebut.

Berikut kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji statistik:

- a) Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka berpengaruh positif atau signifikan.
- b) Jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka berpengaruh negatif atau tidak signifikan.

Hasil Pengujian Estimasi Jangka Pendek (VECM) Variabel Realisasi Zakat Maal (RZM), dapat dijelaskan bahwa:

1) Pengaruh Jangka Pendek

Berdasarkan hasil model VECM pada Tabel 8, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

- Dalam jangka pendek perubahan Inflasi (INF) saat lima

bulan yang lalu menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada Realisasi Zakat Maal yaitu  $2.105871 > 2,034515$ . Hal ini mengindikasikan apabila Inflasi naik 1 persen maka Realisasi Zakat Maal naik sebesar 9.932,74 (dalam miliar).

- Dalam jangka pendek perubahan Realisasi Zakat Maal saat satu bulan yang lalu menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada Inflasi yaitu  $2,56849 > 2,034515$ . Hal ini mengindikasikan apabila Realisasi Zakat Maal naik 1 persen maka nilai Inflasi naik sebesar 6,2205 persen.
- Dalam jangka pendek perubahan Realisasi saat satu bulan yang lalu menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada Fluktuasi Harga Emas yaitu  $3.1180 > 2,034515$ . Hal ini mengindikasikan apabila Realisasi Zakat Maal naik 1 miliar maka Fluktuasi Harga Emas turun sebesar 0,00262 persen.

Kenaikan Fluktuasi harga emas yang terus menerus secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan meningkatkan nilai aset yang dimiliki *muzaki*. Dengan meningkatnya nilai aset yang dimiliki oleh *muzaki*, maka kewajiban zakat yang harus ditunaikan atau dikeluarkan dalam denominasi rupiah oleh *muzaki* juga meningkat seiring dengan kenaikan harga emas.

## 2) Pengaruh Jangka Panjang

Berdasarkan hasil model VECM pada Tabel 8, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

- a) Dalam jangka panjang Inflasi (INF) berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Zakat Maal (RZM) dengan nilai  $2.50817 > 2,034515$  ( $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ).
- b) Dalam jangka panjang Fluktuasi Harga Emas (FHE) berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Zakat Maal (RZM) dengan nilai  $2.92659 > 2,034515$  ( $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ ).

Ini berarti bahwa Realisasi Zakat Maal di Indonesia memiliki mekanisme penyesuaian yang kuat terhadap perubahan variabel Inflasi dan Fluktuasi Harga Emas dalam jangka Panjang.

## e. Pengujian *Impulse Response Function (IRF)* dan *Variance Decomposition (VD)*

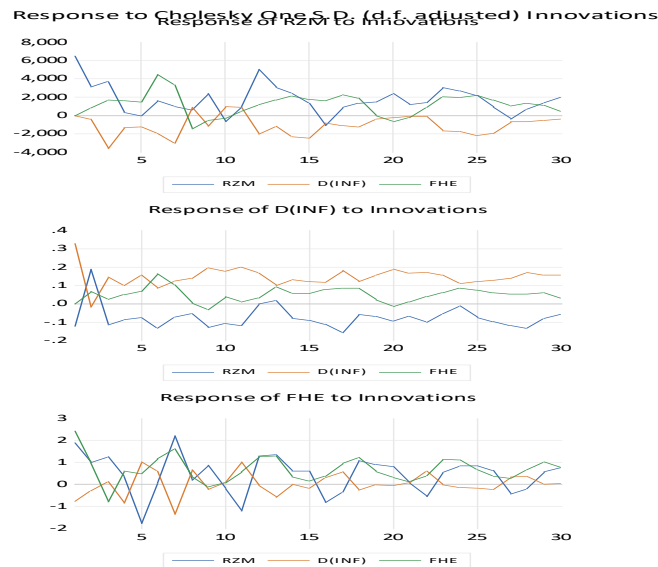
Analisis IRF dan VD memberikan wawasan mendalam mengenai

interaksi dinamis antar variabel dalam sistem VECM. IRF digunakan untuk melihat respons variabel Realisasi Zakat Maal (RZM) terhadap guncangan mendadak (satu standar deviasi) dari variabel makro ekonomi selama periode waktu tertentu, sementara VD mengukur kontribusi relatif masing-masing variabel terhadap fluktuasi RZM.

1) Hasil *Impulse Response Function* (IRF)

Hasil IRF disajikan dalam bentuk grafik untuk melihat respon terhadap shock atau guncangan dari masing-masing variabel.

Tabel Grafik 9  
 Hasil Temuan Kumulatif Variabel RZM terhadap Guncangan 1 SD Variabel Lainnya (%)



Dari temuan tabel 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

Grafik time series yang disajikan terdiri dari tiga panel yang menggambarkan pergerakan tiga variabel utama, yaitu Realisasi Penerimaan Zakat Maal (RZM), perubahan inflasi yang telah di-differencing (D(INF)), dan fluktuasi/volatilitas harga emas (FHE). Pada panel atas, terlihat fluktuasi yang tinggi pada awal periode pengamatan, di mana realisasi zakat maal (RZM) dan volatilitas harga emas (FHE) cenderung bergerak searah, sementara perubahan inflasi (D(INF)) menunjukkan ketidakstabilan yang cukup signifikan. Panel tengah memperlihatkan pola yang lebih stabil, dengan realisasi zakat maal berada pada level rendah dan fluktuasi antar variabel yang relatif kecil, mengindikasikan periode di mana hubungan antar variabel tampak melemah. Sementara itu, panel bawah menunjukkan sinkronisasi pergerakan yang paling jelas, di mana ketiga

variabel sering bergerak bersama, terutama antara realisasi zakat maal dan Fluktuasi harga emas.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan adanya hubungan dinamis antara inflasi, fluktuasi harga emas, dan realisasi penerimaan zakat maal yang tidak bersifat konstan sepanjang periode. Hubungan tersebut cenderung lebih kuat pada periode awal dan akhir pengamatan, sementara di periode tengah terlihat lebih lemah. Pola pergerakan yang kadang searah dan kadang berbeda memberikan indikasi awal mengenai kemungkinan adanya efek asimetris, yaitu kenaikan inflasi dan volatilitas harga emas berpotensi memberikan dampak yang lebih besar terhadap realisasi zakat maal dibandingkan dengan penurunannya. Grafik ini memberikan bukti visual bahwa fluktuasi harga emas memiliki pengaruh yang cukup konsisten terhadap realisasi zakat maal, terutama pada saat terjadi ketidakstabilan ekonomi.

1) *Variance Decomposition*

Tabel 10

Temuan Hasil Variance Decomposition (VD) Pertumbuhan Zakat (RZM)

Horizon (Bulan)	Waktu RZM (%)	INF (%)	FHE (%)	Total (%)
1	98.39	0.33	0.28	100
3	79.66	16.00	4.34	100
6	58.05	17.30	24.65	100
12	55.45	20.55	24.00	100
24	52.53	21.01	26.46	100

Sumber: Hasil simulasi ekonometrika data 2023-2025 (data diolah penulis)

Dari hasil temuan hasil Variance Decomposition, dapat dijelaskan bahwa:

- a) Pada bulan pertama, sebagian besar pergerakan Realisasi Zakat Maal (98.39%) dijelaskan oleh guncangan internalnya sendiri, yang wajar dalam analisis deret waktu.
- b) Seiring berjalannya waktu (horizon waktu memanjang), kontribusi variabel makroekonomi Inflasi dan Fluktuasi Harga Emas semakin

meningkat.

- c) Sebaliknya, Inflasi (INF) hanya menyumbang kontribusi yang sangat kecil dan relatif stabil, yaitu sekitar 17.30% hingga 21.01% dari total varians RZM.

Analisis dinamis IRF dan VD secara konsisten menunjukkan bahwa Fluktuasi Harga Emas Global dan Inflasi adalah faktor eksternal utama yang secara signifikan memengaruhi pertumbuhan zakat di Indonesia selama periode 2023-2025. Otoritas pengelola zakat (BAZNAS) perlu mempertimbangkan dinamika pasar emas global dalam merumuskan strategi optimalisasi pengumpulan zakat.

Pada saat dinamika harga emas naik, maka BAZNAS dapat melakukan kegiatan literasi dan inklusi keuangan secara *massive* di Masyarakat guna meningkatkan pengumpulan zakat, sedangkan ketika terjadinya pengetatan kebijakan moneter dan inflasi yang tidak terkendali, maka BAZNAS dapat segera menyalurkan zakat kepada masyarakat guna meningkatkan daya beli dan membantu pemerintah dalam mengendalikan inflasi.

#### **D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini menganalisa pengaruh simultan dan parsial dari Inflasi dan Fluktuasi harga emas global terhadap Realisasi Zakat Maal di Indonesia yang menggunakan data bulanan dari tahun 2023 hingga 2025. Melalui penerapan metode Vector Error Correction Model (VECM), studi ini berhasil mengidentifikasi dinamika kompleks hubungan antara indikator makroekonomi seperti Inflasi dan Fluktuasi Harga Emas dengan kinerja pengumpulan Zakat Maal nasional.

Temuan fundamental dari analisis ekonometrika adalah adanya hubungan keseimbangan jangka panjang yang kuat di antara variabel-variabel yang diteliti. Uji kointegrasi Johansen mengonfirmasi keberadaan dua vektor kointegrasi, yang secara implisit menunjukkan bahwa, meskipun setiap variabel bergerak secara independen dalam jangka pendek, mereka memiliki kecenderungan untuk kembali ke hubungan keseimbangan dalam jangka panjang. Stabilitas jangka panjang ini sangat penting bagi perumusan kebijakan strategis, memastikan bahwa faktor ekonomi makro secara konsisten memengaruhi lanskap penerimaan zakat dalam jangka waktu yang berkelanjutan.

Dalam jangka pendek perubahan Inflasi (INF) menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada Realisasi Zakat Maal yaitu  $2.105871 > 2,034515$ . Hal ini mengindikasikan apabila Inflasi naik 1 persen maka Realisasi Zakat Maal naik sebesar 9.932,74 (dalam miliar). Variabel inflasi, dianggap krusial dalam ekonomi makro, dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik dalam jangka pendek.

Lalu temuan dalam jangka pendek perubahan Realisasi Zakat Maal saat satu bulan yang lalu menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada Fluktuasi Harga Emas yaitu  $3.1180 > 2,034515$ . Hal ini mengindikasikan apabila Realisasi Zakat Maal naik 1 miliar maka Fluktuasi Harga Emas turun sebesar 0,00262 persen. Kenaikan Fluktuasi harga emas yang terus menerus secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan meningkatkan nilai aset yang dimiliki muzaki. Dengan meningkatnya nilai aset yang dimiliki oleh muzaki, maka kewajiban zakat yang harus ditunaikan atau dikeluarkan dalam denominasi rupiah oleh muzaki juga meningkat seiring dengan kenaikan harga emas.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar otoritas pengelola zakat, terutama BAZNAS dan LAZ, meningkatkan kolaborasi dengan regulator ekonomi seperti Bank Indonesia untuk mengintegrasikan analisis prospek ekonomi makro, terutama inflasi dan fluktuasi harga emas global ke dalam perencanaan strategis mereka. Mengingat pengaruh signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan zakat, BAZNAS perlu mengembangkan instrumen dan sistem edukasi yang responsif terhadap dinamika pasar, sekaligus menyiapkan strategi mitigasi risiko untuk mengantisipasi potensi penurunan penerimaan zakat akibat pengetatan moneter. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggabungkan data sekunder dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang perilaku muzaki dalam merespons ketidakpastian ekonomi makro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2023). *Revitalisasi Zakat Mal Dalam Usaha Kecil Menengah*. Al Mansyur *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 2, 11–39.
- Basuki, A. T. (2014). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Chapra, Umar. (2014). *sistem moneter islam umar chapra*. Tazkia Cendekia.
- Creswell. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches – John W.*
- Gutama, Z. A., Setyahuni, S. W., Safitri, M., & Puspitasari, D. (2025). Pengujian Peran Emas dan Bitcoin Sebagai Aset Safe Haven: Stabilitas vs Spekulasi. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(3), 1242–1253. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v14i3.3244>
- Inayah, N. (2023). Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/ 1364-1442m) Dan Keynes (1883–1946). *Mumtaz : Jurnal Ekonomi Dan*

- Bisnis Islam*, 2, 1–11.
- kafabih, A. (2024). *THE NONLINEAR IMPACT OF INFLATION ON ZAKAT Zakat Collection in Indonesia*. 13(2). <https://doi.org/10.22373/share.v13i2.24202>
- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., & Saragi, S. L. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2433–2445. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9754>
- Muamar, A., Prayuda, W. R., & Kafah, S. (2022). Implementasi Zakat Profesi Di Baznas Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2020 Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Al-Mustashfa Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 108. <https://doi.org/10.24235/jm.v7i1.10120>
- Nilawati, N., & Rijal, K. (2020). Potensi Pembayaran Zakat Secara Online Dan Offline Serta Realisasi Dana Zakat Indonesia. *I-Economics a Research Journal on Islamic Economics*, 5(2), 116–131. <https://doi.org/10.19109/https://doi.org/10.19109/ieconomics.v5i2.3535>
- Nur, M., & Sanusi, T. (2024). Analisis Zakat Fitrah dan Zakat Mal dalam Islam. *Socius Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10466049>
- Panjaitan, K. S., Khairunisah, K., & Jannah, N. (2022). Implementasi Zakat Maal Secara Produktif, Solusi Pengentasan Kemiskinan Di Kota Medan. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1448–1459. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1643>
- Saessatya, Z., & Atmanti, H. D. (2025). *Pengaruh Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia 1995 - 2023*. 13. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v13i2.11057>
- Siri, R., & Abdullah, M. W. (2021). Aplikasi Keuangan Fiskal Umar Bin Khattab Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v4i1.36>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syariah, B. M. (2025). *Apakah Deposito Wajib Zakat? Inilah Syarat dan Perhitungannya*. Bank Mega Syariah.
- Wirawan, A. (2019). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Jumlah Penerimaan Zakat di Indonesia : Implikasi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi*. 4(September 2022), <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.4.1.25-47>